

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

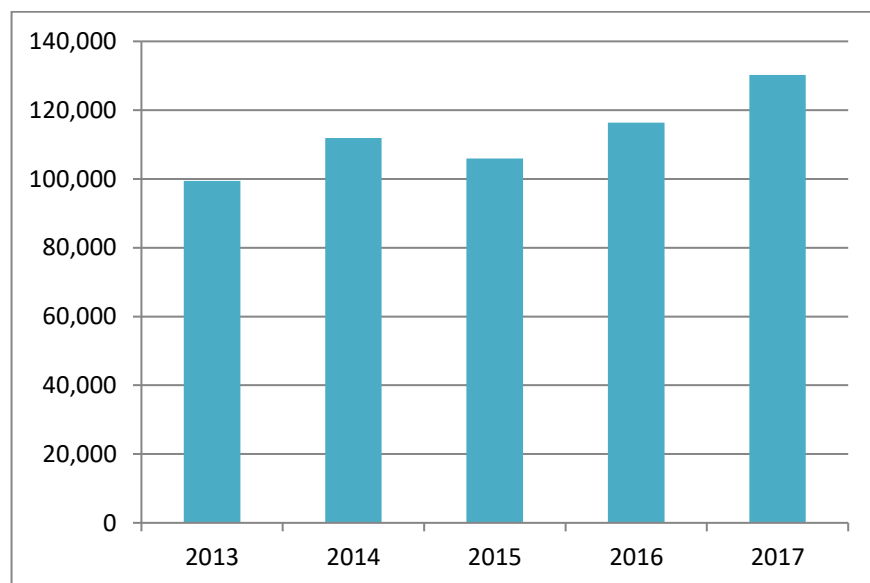
Pada saat ini Indonesia merupakan negara yang menganut perekonomian terbuka atau perekonomian empat sektor. Dalam Makroekonomi Teori Pengantar, Sadono Sukirno menjelaskan perekonomian terbuka atau perekonomian empat sektor adalah suatu sistem ekonomi yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara-negara lain di dunia. Keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka dirumuskan dengan $Y = C + I + G + (X-M)$. Dimana C = konsumsi, I = investasi, G = pengeluaran pemerintah membeli barang dan jasa, X = Ekspor, dan I = impor.

Indonesia adalah salah satu negara yang berperan aktif dalam aktifitas perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah perdagangan antar lintas negara yang didalamnya terdapat ekspor dan impor. Perdagangan internasional memiliki peran yang penting karena suatu negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan dalam negeri. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara bisa melakukan pertukaran sumber daya yang sudah dimiliki oleh negara (Sonia & Setiawina, 2016).

Dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional dibutuhkan pendanaan yang cukup untuk membiayai kegiatan transaksi internasional tersebut. Sumber dana yang digunakan untuk membiayai transaksi

internasional salah satunya diperoleh dari cadangan devisa. Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini sudah lebih baik dengan melakukan perdagangan internasional antar negara-negara. Sebuah negara dikatakan makmur apabila kondisi ekonomi di dalam negara tersebut stabil dan meningkat ke arah yang lebih baik.

Cadangan devisa merupakan posisi bersih aktiva luar negeri pemerintah dan bank devisa yang harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional. Pengelolaan dan pemeliharaan cadangan devisa didasarkan pada prinsip untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Dalam pengelolaan cadangan devisa, Bank Indonesia dapat melakukan beragam transaksi devisa dan menerima pinjaman (Benny, 2013).



Grafik 1.1 Perkembangan Posisi Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2013-2017 (Juta US\$)
(Sumber: Badan Pusat Statistik. 2019. Diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dijelaskan bahwa cadangan devisa Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Jumlah

terendah cadangan devisa terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 99.387 juta US\$ sedangkan jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 130.196 juta US\$.

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya negara berkembang. Salah satu penunjangnya adalah dengan menaikkan nilai ekspor. Dengan adanya ekspor dapat memacu tumbuhnya permintaan dalam negeri yang menjadikan tumbuhnya industri-industri pabrik besar. Menurut uraian tersebut, ekspor merupakan aktifitas perdagangan antar negara yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga memungkinkan suatu negara yang sedang berkembang untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara maju (Benny, 2013).

Impor mempunyai pengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Kegiatan impor sebuah negara bisa dilakukan dengan kesanggupan negara tersebut dilihat dari cadangan devisa yang dimiliki. Keberadaan cadangan devisa sangatlah penting untuk melakukan kegiatan impor karena transaksi dilakukan menggunakan mata uang asing. Impor sendiri terjadi karena sebuah negara tidak sanggup atau tidak bisa memproduksi dan mencukupi kebutuhan di dalam negeri (Agustina & Reny, 2014).

Nilai tukar rupiah adalah harga atau mata uang negara-negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang domestik. Kurs valuta asing juga dapat diartikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya

rupiah yang diperlukan guna mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai tukar ditentukan dari banyaknya permintaan dan penawaran di pasar atas mata uang tersebut (Sedyaningrum & Nuzula, 2016). Salah satu faktor yang menentukan jumlah cadangan devisa yang dimiliki oleh negara Indonesia adalah kurs rupiah. Semakin melemahnya nilai tukar rupiah maka akan memperburuk cadangan devisa Indonesia.

Inflasi merupakan kecenderungan harga naik terus menerus. Apabila terjadi peningkatan inflasi yang terus menerus naik dapat menyebabkan kegiatan produksi menjadi tidak menguntungkan yang dapat menyebabkan kerugian bagi para pelaku usaha. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional sehingga ekspor akan menurun (Sadono, 2006).

Tabel 1.1 Nilai Ekspor, Impor, Kurs dan Inflasi Indonesia
Tahun 2013-2017

Tahun	Ekspor (Juta US\$)	Impor (Juta US\$)	Kurs (Rupiah)	Inflasi (Persen)
2013	182.551	186.629	12.189	8,38
2014	175.979	178.178	12.448	8,36
2015	150.366	142.694	13.795	3,35
2016	145.186	135.652	13.436	3,02
2017	168.828	156.985	13.548	3,61

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. 2019.

Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa nilai ekspor, impor, kurs dan inflasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 dan 2014 nilai impor lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ekspor. Hal ini dikarenakan nilai kurs yang melemah dan inflasi yang

tinggi. Kenaikan nilai ekspor lebih tinggi dibanding dengan nilai impor terjadi tahun 2015 – 2017.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diartikan bahwa dalam upaya mempertahankan cadangan devisa pada posisi yang aman perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia. Penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan cadangan devisa negara, sehingga mengangkat judul **“Analisis Sumber Pendapatan Negara Dari Cadangan Devisa Indonesia Periode 1991-2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang ingin disampaikan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh impor terhadap cadangan devisa Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh impor terhadap cadangan devisa di Indonesia.

2. Menganalisis pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan kebijaksanaan yang dapat membantu meningkatkan cadangan devisa Indonesia.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui pengaruh impor, ekspor, nilai tukar dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menjadi bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya Ekonomi Pembangunan yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dan masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang tertarik untuk membahas mengenai topik yang sama.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis, dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka, skor, dan analisisnya menggunakan statistik. Data cadangan devisa, impor, ekspor dan inflasi diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik sedangkan data nilai tukar diperoleh dari situs Bank Indonesia.

2. Metode dan Alat Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis *Ordinary Least Square* (OLS), meliputi estimasi pengamatan model uji asumsi klasik, uji kebaikan model, dan uji validitas pengaruh dengan menggunakan Eviews guna mengetahui pengaruh antara variabel dependen cadangan devisa dengan variabel independen yaitu impor, ekspor, nilai tukar dan inflasi.

Penulis melakukan modifikasi model dari jurnal “Dasar- Dasar Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia” yang ditulis Reny & Agustina (2014) yaitu dengan melalui regresi berganda dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$\text{LnFER} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnEXP}_t + \beta_2 \text{LnIMP}_t + \beta_3 \text{LnER}_t + \beta_4 \text{INF}_t + e_t$$

Dimana:

FER adalah *Foreign Exchange Reserves*

EXP adalah *Export*

IMP adalah *Import*

ER adalah *Exchange Rate*

INF adalah *Inflation*

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang erat antara beberapa variabel independen atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi, ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Apabila jumlah $VIF > 10$ menunjukkan bahwa variabel terdapat multikolinieritas dan jika jumlah $VIF < 10$ menunjukkan bahwa variabel tidak terdapat multikolinieritas.

b. Uji Normalitas (Jarque Bera)

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji asumsi klasik normalitas mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan t memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. H_0 uji JB adalah distribusi residual normal sedangkan H_A distribusi residual tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$ dan H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$.

c. Uji Otokorelasi (Breusch Godfrey)

Otokorelasi terjadi apabila nilai residual masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai residual masa kini, atau masa datang. Uji autokorelasi menggunakan pengujian Breusch-Godfrey. H_0 uji Breusch-Godfrey, tidak terdapat masalah otokorelasi dan H_A terdapat masalah otokorelasi. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji Breusch-Godfrey $> \alpha$ dan H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji Breusch-Godfrey $\leq \alpha$.

d. Uji Heterokedastisitas (White)

Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi ε_t tidak konstan atau berubah-ubah seiring dengan berubahnya nilai variabel independen (Gujarati, 2009). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji White. H_0 uji White, tidak terdapat pelanggaran heterokedastisitas dan H_A terdapat pelanggaran heterokedastisitas. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $> \alpha$ dan ditolak apabila p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $\leq \alpha$.

e. Uji Spesifikasi Model (Ramsey Reset)

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi CLRM tentang linieritas model. Uji Ramsey Reset yang dikenal dengan sebutan uji umum kesalahan spesifikasi (*general test of specification error*) adalah uji spesifikasi model yang sering dipakai. H_0 uji Ramsey Reset, model linier atau spesifikasi model tepat dan H_A model tidak linier atau spesifikasi model tidak tepat. H_0 diterima apabila apabila nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $> \alpha$ dan ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $\leq \alpha$.

4. Uji Kebaikan Model

a. Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah parameterisasi model yang digunakan eksis atau tidak eksis. Dengan formulasi hipotesis $H_0: \beta_1 - \beta_2 - \beta_3 - \beta_4 = 0$; model yang dipakai tidak eksis dan $H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$; model yang dipakai eksis. Kriteria pengujiannya adalah apabila probabilitas atau signifikansi statistik $F \leq \alpha$ maka H_0 ditolak. Namun apabila probabilitas atau signifikansi statistik $F > \alpha$ maka H_0 diterima.

b. Koefisien Determinan R^2

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kebaikan model yaitu menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Pada kolom *R-Squared* dapat diketahui persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian tersebut. Adapun syarat besarnya nilai koefisien determinasi harus terletak pada kisaran ($0 \leq R^2 \leq 1$).

5. Uji Validitas Pengaruh (Uji T)

Pengujian validitas pengaruh digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Formulasi hipotesisnya adalah $H_0: \beta_1$

$= 0$; variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan dan $H_A: \beta_i \neq 0$; variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. Kemudian kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak apabila signifikansi statistik $t_i < \alpha$ dan H_0 diterima apabila signifikansi statistik $t_i > \alpha$.

F. Sistematika Penulisan

Kerangka sistematis penulisan ini terdiri dari 5 bab yaitu.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori impor, ekspor, nilai tukar dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang data dan sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi data, analisis data, hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang perlu disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN